

A PERSUASIVE SPEECH ON ISLAM LECTURE OF USTAZ FIKRI MZ

Misfardi¹, Charlina², Mangatur Sinaga³

Email: misfardi_azis@yahoo.com, charlinahadi@yahoo.com, mangatur.sinaga@yahoo.com

No. Hp 085364012454

*Indonesian Language Education and Indonesian Literature
Language Education and Literature Program
Teachers' Training Faculty and Educational Science
Riau University*

Abstract: *This research aims to describe the form of persuasive speech and persuasive techniques that is used by Ustaz Fikri MZ in Islamic discourse. This research is qualitative descriptive study. The object of this research is the persuasive speech of Ustaz Fikri MZ. The data were obtained by using see-record techniques and the four video documentation of Ustaz Fikri MZ. The result of this research is the form of classification persuasive speech and persuasive techniques of Ustaz Fikri MZ in Islamic discourse. Based on the analysis of the data, the form of persuasive speech that are used by Ustaz Fikri MZ are: (1) assertive, (2) directive, (3) commissive, (4) expressive, and (5) declarative. Meanwhile, the persuasive techniques that are used are: (1) direct persuasive, (2) indirect persuasive, (3) reference- persuasive (4) criterion- persuasive, (5) cause-effect persuasive (6) figure speech persuasive, (7) analogy persuasive, and (8) threats-persuasive.*

Keys words: *persuasive speech, persuasive speech forms, persuasive techniques.*

TUTURAN PERSUASIF USTAZ FIKRI MZ DALAM CERAMAH ISLAM

Misfardi¹, Charlina², Mangatur Sinaga³

Email: misfardi_azis@yahoo.com, charlinahadi@yahoo.com, mangatur.sinaga@yahoo.com

No. Hp 085364012454

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai bentuk tuturan persuasif dan teknik persuasif yang digunakan Ustadz Fikri MZ dalam Ceramah Islam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah tuturan persuasif Ustadz Fikri MZ. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik simak-catat dan dokumentasi empat video ceramah Ustadz Fikri MZ. Hasil penelitian berupa klasifikasi bentuk tuturan persuasif dan teknik persuasif Ustadz Fikri MZ dalam Ceramah Islam. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa bentuk tuturan persuasif yang digunakan Ustadz Fikri MZ ialah: (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, dan (5) deklaratif, sedangkan teknik persuasif yang digunakan yaitu: (1) persuasif secara langsung, (2) persuasif secara tidak langsung, (3) persuasif menggunakan acuan atau referensi, (4) persuasif menggunakan kriteria, (5) persuasif menggunakan hubungan sebab akibat, (6) persuasif menggunakan majas, (7) persuasif menggunakan analogi, dan (8) persuasif menggunakan ancaman.

Kata kunci : tuturan persuasif, bentuk tuturan persuasif, teknik persuasif.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat yang paling efektif untuk menyampaikan pesan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, pendapat, keinginan, harapan dan gagasannya kepada mitra tuturnya, sebab manusia tidak pernah lepas dari komunikasi. Manusia tidak bisa mencapai tujuannya tanpa melakukan komunikasi, baik itu komunikasi secara lisan maupun komunikasi secara tertulis. Komunikasi secara lisan dapat disampaikan tanpa menggunakan perantara, misalnya ceramah, sedangkan komunikasi tulis dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca pada situasi, tempat, dan waktu tertentu.

Hal yang paling mendasar dari bahasa adalah bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi. Bahasa berfungsi sebagai alat mempererat hubungan antarmanusia dalam komunitasnya. Komunikasi mencakup makna mengungkapkan dan menerima pesan, dapat dilakukan dengan cara berbicara, mendengar, menulis, atau membaca. Dalam berkomunikasi, penutur memiliki tujuan dan maksud-maksud tertentu yang ingin disampaikan. Komunikasi yang terjalin diharapkan dapat dipahami maknanya oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Oleh karena itu, untuk mewujudkan proses komunikasi yang baik dalam berkomunikasi, diperlukan aturan-aturan yang mengikat penutur dan mitra tutur agar dapat bekerja sama, sehingga tujuan dari komunikasi tersebut dapat tercapai. Salah satu ilmu yang mengkaji penggunaan bahasa dalam berkomunikasi adalah pragmatik.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna suatu bahasa ditinjau dari penggunaan bahasa dalam berkomunikasi yang terkait dengan konteks, hubungan di antara ujaran dengan penafsiran si pendengar, baik itu berupa ujaran yang memiliki makna tertentu. Namun pada hakikatnya, dalam berkomunikasi penutur mempunyai maksud tertentu untuk meyakini mitra tuturnya. Misalnya dengan cara memengaruhi mitra tuturnya tersebut dengan menggunakan bentuk tuturan persuasif.

Persuasif pada prinsipnya merupakan upaya menyampaikan informasi dan berinteraksi antarmanusia dalam kondisi di mana kedua belah pihak sama-sama memahami dan sepakat untuk melakukan sesuatu yang penting bagi kedua belah pihak. Penutur dapat memberikan upaya-upaya untuk merangsang, memengaruhi dan memberikan pengarahan serta dorongan, supaya mitra tuturnya meyakinkan apa yang telah dipersuasikan. Persuasif selain dalam tuturan berbahasa sehari-hari, juga terdapat di dalam pidato atau ceramah, tanpa adanya tuturan persuasif dalam ceramah, maka orang yang mendengar ceramah tersebut tidak akan merasa tertarik terhadap isi ceramah yang disampaikan. Di dalam ceramah, penutur menyampaikan berbagai macam persoalan dan realita kehidupan, yang semuanya itu bersifat mengajak atau bahkan memengaruhi pendengar untuk berbuat kebaikan.

Ceramah merupakan suatu kegiatan berbicara di depan umum dalam situasi tertentu untuk tujuan tertentu dan kepada pendengar tertentu. Pembicara harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, sehingga ceramah dapat berjalan dengan lancar, dan memperhatikan hal seperti suara, intonasi, gaya bahasa, sikap, gerak-gerik, dan mimik, sehingga pendengar tertarik dengan apa yang diungkapkan. Tuturan persuasif dalam ceramah sangat menarik karena tuturannya bersifat ajakan, nasihat, memengaruhi, dan meyakinkan pendengarnya. Selanjutnya untuk memersuasi mitra tutur diperlukan seni berbicara yang disebut Retorika.

Retorika adalah sebuah teknik pembujuk-rayuan secara persuasi untuk menghasilkan bujukan melalui karakter pembicara. Pengetahuan tentang bahasa, dan penggunaan bahasa dengan baik, serta pengetahuan mengenai obyek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa tadi merupakan aspek dalam retorika. Inti dari retorika yaitu *ethos (ethical)* adalah karakter pembicara yang dapat dilihat dari cara ia berkomunikasi, *pathos (emotional)* adalah perasaan emosional khalayak yang dapat dipertunjukkan, dan *logos (logical)* adalah pemilihan kata atau kalimat oleh pembicara dengan benar, untuk memberikan bukti dan contoh konkrit kepada mitra tuturnya.

Setiap orang belum tentu bisa berbicara dan memengaruhi mitra tuturnya di dalam pidato atau ceramah. Seperti halnya Soekarno, ia adalah seorang orator yang sangat luar biasa dalam pidatonya. Setiap orang yang mendengar pidatonya akan memiliki rasa semangat patriotisme yang tinggi, dengan demikian Soekarno memiliki persuasif yang baik dan retorika yang sangat bagus. Selain Soekarno dalam pidatonya, seorang penceramah bernama KH Zainudin MZ juga memiliki retorika dan tuturan persuasif yang sangat kental akan humornya. Karena ceramahnya sering dihadiri puluhan ribu umat, maka tak salah kalau pers menjulukinya 'Dai Sejuta Umat'. Ia semakin dikenal masyarakat ketika ceramahnya mulai memasuki dunia rekaman. Setelah KH Zainudin MZ meninggal, sosok yang menggantikannya adalah anaknya yang bernama Fikri MZ. Ia memiliki gaya ceramah yang tidak kalah dengan bapaknya.

Fikri MZ memiliki gaya ceramah yang dikatakan hampir sama seperti almarhum bapaknya, sehingga dengan demikian membuatnya terkenal di media massa, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti tuturan persuasif Fikri MZ tersebut dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Tuturan Persuasif Ustadz Fikri MZ dalam ceramah Islam". Dalam penelitian ini dibahas tuturan persuasif dari perspektif kebahasaan atau linguistik, bukan dari sudut pandang keagamaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah (1) apa sajakah bentuk tuturan persuasif ustadz Fikri MZ yang terdapat dalam ceramah Islam? (2) apa sajakah teknik tuturan persuasif ustadz Fikri MZ yang terdapat dalam ceramah Islam?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk tuturan persuasif ustadz Fikri MZ yang terdapat dalam ceramah Islam (2) mendeskripsikan teknik tuturan persuasif ustadz Fikri MZ yang terdapat dalam ceramah Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam bentuk deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi atau kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu penelitian yang disusun dari pemerolehan data yang ada, pertama- pertama dipilih dari dalam ceramah Islam ustadz Fikri MZ tersebut data-data yang berhubungan dengan tuturan persuasif. Metode ini akan memberikan gambaran jelas mengenai bentuk dan teknik tuturan persuasif Ustadz Fikri MZ dalam ceramah Islam yaitu (1) *dalam Damai Indonesiaku di TV One dengan Tema "Keutamaan Memanfaatkan Umur"* (2) *dalam Rangka Malam Tasyakur Walimatul Khitan M. Habsi Ibnu Hanafi, Siraman Rohani* (3) *dalam Damai Indonesiaku di TV One dengan Tema "Hukum Minuman Keras dalam Islam"* (4) *dalam Damai Indonesiaku di TV One dengan Tema "Golongan Manusia yang dilindungi Allah Swt"*.

Data penelitian ini adalah tuturan persuasif yang terdapat dalam ceramah Islam Ustaz Fikri MZ. Data dalam penelitian ini berupa unsur bahasa seperti kata, klausa dan kalimat. Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah ada dari penelitian. Langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut: (1) menyimak secara berulang ceramah dalam bentuk MP4 audio visual, lalu di transkrip melalui teknik catat (2) menandai dan mencatat tuturan yang bersifat persuasif dalam ceramah Islam Ustaz Fikri MZ (3) mengklasifikasi tuturan yang bersifat persuasif dalam ceramah Islam Ustaz Fikri MZ yang meliputi aspek bentuk dan teknik. (4) menganalisis penggunaan tuturan yang bersifat persuasif dalam ceramah Islam Ustaz Fikri MZ yang meliputi aspek bentuk dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tuturan persuasif Ustaz Fikri MZ dalam Ceramah Islam. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan teknik tuturan persuasif Ustaz Fikri MZ. Berdasarkan hasil temuan terdapat 104 data. Bentuk tuturan persuasif ini terdiri dari 5 klasifikasi yaitu, asertif berjumlah 61 data, direktif berjumlah 30 data, komisif berjumlah 5 data, ekspresif berjumlah 6 data, dan deklaratif berjumlah 2 data. Teknik tuturan persuasif terdiri dari 8 teknik yaitu, persuasif secara langsung berjumlah 30 data, persuasif secara tidak langsung berjumlah 17 data, persuasif menggunakan acuan atau referensi berjumlah 15 data, persuasif menggunakan kriteria berjumlah 20 data, persuasif menggunakan hubungan sebab akibat berjumlah 9 data, persuasif menggunakan majas berjumlah 9 data, persuasif menggunakan analogi berjumlah 2 data, dan persuasif menggunakan ancaman berjumlah 2 data.

1. Bentuk Tuturan Asertif

Asertif merupakan suatu tindakan melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan.

a) Bentuk Tuturan Asertif *Memberitahukan*

Memberitahukan adalah suatu tuturan yang berbentuk menyampaikan pengetahuan, informasi atau suatu kabar untuk diketahui mitra tutur. Bentuk tuturan asertif-memberitahukan dapat dilihat pada kutipan ceramah ustaz Fikri MZ berikut:

Data 1/I

Konteks

:Tuturan ini disampaikan dalam Damai Indonesiaku di TV One dengan Tema "*Keutamaan Memanfaatkan Umur*" 12 April 2014.

Ustaz Fikri memberi sambutan pembukaan dan dilanjutkan dengan membaca penggalan ayat Alquran beserta artinya.

Ustaz Fikri

:Yang mulia para alim ulama, para habaib, para guru-guru, wabil khusus guru kita Habib Nabil Mata'annallah Bitulilhayati, Ibu-ibu dan Bapak-bapak, saudara-saudara, para pemirsa TV One di mana saja Anda berada. Di dalam Alquran Allah Swt., berfirman *Wamaakholaktull jinnaa wal insan illa liya'budun* tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah.

Berdasarkan data 1 penutur memberitahukan terhadap jamaah mengenai tema "keutamaan memanfaatkan umur" bahwa di dalam Alquran Allah Swt berfirman *Wamaakholaktull jinnaa wal insan illa liya'budun* yang artinya; tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah. Penutur memengaruhi jamaah dengan memberitahukan firman Allah Swt., tersebut kepada jamaah. Bentuk asertif memberitahukan ditandai dengan penutur menyampaikan penggalan ayat beserta artinya tersebut kepada jamaah. Sesuai dengan teori Searle yang digunakan bahwa memberitahukan termasuk kedalam bagian asertif; yakni melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekpresikan. Dengan memberitahukan ayat beserta penjelasan yang disampaikan penutur tersebut, sehingga membuat jamaah dapat merasakan kebenaran atas apa yang telah disampaikan penutur supaya lebih taat beribadah kepada Allah, karena pada hakikatnya seluruh makhluk ciptaan Allah hanyalah diperintahkan untuk beribadah dengan mentaati seluruh perintah-Nya.

2. Bentuk Tuturan Direktif

Direktif adalah suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak.

a) Bentuk Tuturan Direktif *Memesan*

Memesan adalah suatu tuturan yang dimaksud untuk dituruti oleh mitra tutur sebagai upaya memberi pesan mengenai suatu hal. Bentuk tuturan direktif-memesan ditandai dengan kata titip pesan, hal ini dapat dilihat pada kutipan ceramah ustaz Fikri MZ berikut ini.

Data 11/II

Konteks :Tuturan ini disampaikan Dalam Rangka Malam Tasyakur Walimatul Khitan M. Habsi Ibnu Hanafi "Siraman Rohani" 08 Oktober 2014

Ustaz Fikri menyampaikan pesan kepada para pemuda muslim yang berada di desa tiara sari supaya menjauhi minum-minuman keras yang dapat menyebabkan mabuk

Ustaz Fikri :Maka, malam ini saya ingin titip pesan kepada adek-adek saya, para remaja, para pemuda muslim. Ini desa apa ne?

Jamaah: tiara sari... tiara sari...

Tiara Sari! Pemuda-pemuda muslim desa Tiara Sari.. saya titip pesan. Betul ya!

Jamaah: betul..

Tiara!

Jamaah: yaa...

Ti Ooo.. para pemuda.. para pemuda muslim tiara sari! Para pemuda!

Jamaah: yaa...

Saya titip pesan! Mabok-mabokan itu bukan budayanya orang Subang, kok! Para pemuda!

Jamaah: yaa...

Mabok-mabokan itu bukan budayanya umat Islam, kok! Para pemuda!

Jamaah: yaa...

Mabok-mabokan itu bukan budayanya bangsa Indonesia...

Jamaah: kok...

Lah..

Jamaah: haha haha

Berdasarkan konteks pada tuturan data 11 dapat diketahui bahwa penutur memberikan pesan kepada jamaah terutama para pemuda. Tuturan direktif memesan ditandai dengan ucapan "*malam ini saya ingin titip pesan kepada adek-adek saya, para remaja, para pemuda muslim*". Sesuai dengan teori Searle yang digunakan bahwa memesan termasuk kedalam bagian direktif; yakni suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Dalam tuturan tersebut, penutur mencoba memengaruhi jamaah dengan cara memberi pesan, nasihat atau petunjuk kepada pemuda muslim terkhusus pemuda Tiara Sari supaya tidak mabuk-mabukan, karena mabuk-mabukan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Penutur memengaruhi jamaah dengan memberi saran terutama untuk para pemuda supaya tidak mabuk-mabukan, karena mabuk-mabukan bukan budaya orang Subang, bukan budaya umat Islam, dan juga bukan budaya bangsa Indonesia. Dengan menyampaikan tuturan yang berisikan pesan nasihat tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa penutur membujuk dan memengaruhi jamaah, terutama para remaja dan para pemuda di Tiara Sari untuk tidak mabuk-mabukan.

3. Bentuk Tuturan Komisif

Komisif merupakan suatu tindakan yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang.

a) Bentuk Tuturan Komisif *Memanjatkan Doa*

Memanjatkan doa adalah suatu tuturan yang dimaksud untuk meminta dan memohon kepada sang pencipta untuk perkara tertentu. Bentuk tuturan komisif-memanjatkan doa ditandai dengan kata mudah-mudahan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan ceramah ustaz Fikri MZ berikut ini.

Data 1/II

Konteks

**:Dalam Rangka Malam Tasyakur Walimatul Khitan M. Habsi Ibnu Hanafi "Siraman Rohani" 08 Oktober 2014
Ustaz Fikri menuturkan doa untuk Muhammad Habsi dan menyatakan kepada jamaah, apa hikmah yang terkandung dalam khitan?**

Ustaz Fikri

:Nah, malam ini kita tasyakuran atas dikhitannya ananda kita Muhammad Habsi. *Mudah-mudahan ananda kita menjadi anak yang saleh, berbakti kepada kedua orang tua, berguna buat agama, nusa dan bangsa.* Apa hikmah yang terkandung dalam khitan! Ini saja yang mau saya sampaikan, mudah-mudahan ini bisa selesai dalam waktu lima menit.

Jamaah: haa haa

Sebentar bener!

Jamaah: iya haa..

Pada kutipan data 1 penutur mengajak jamaah memanjatkan doa kepada Allah Swt., terkait dengan tema "Dalam Rangka Malam Tasyakur Walimatul Khitan M. Habsi Ibnu Hanafi *"Siraman Rohani"*. Komisif memanjatkan doa ditandai tuturan "*Mudah-mudahan ananda kita menjadi anak yang saleh, berbakti kepada kedua orang tua, berguna buat agama, nusa dan bangsa.*" Sesuai dengan teori Searle yang digunakan bahwa memanjatkan doa termasuk kedalam bagian komisif; yakni suatu tindakan yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Pada tuturan tersebut, penutur mengajak jamaah untuk mendoakan Ananda M. Habsi Ibnu Hanafi yang telah dikhitan supaya menjadi anak yang saleh, berbakti kepada kedua orang tua, bangsa dan agama. Dengan tuturan yang disampaikan oleh penutur, jamaah yang mendengar tuturan tersebut tentu mengaminkan doa yang disampaikan oleh penutur.

4. Bentuk Tuturan Ekspresif

Ekspresif adalah suatu tindakan yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi.

a) Bentuk Tuturan Ekspresif *Meminta Maaf*

Meminta maaf adalah suatu tuturan yang dimaksud untuk meminta dan memohon maaf kepada seseorang untuk perkara tertentu. Bentuk tuturan ekspresif-meminta maaf ditandai dengan kata mohon. Hal ini dapat dilihat pada kutipan ceramah ustaz Fikri MZ berikut ini.

Data 1/II

Konteks

:Dalam Rangka Malam Tasyakur Walimatul Khitan M. Habsi Ibnu Hanafi *"Siraman Rohani"* 08 Oktober 2014 Setelah masuk kepanggung, Ustaz Fikri memberi salam dan kata pembuka serta meminta maaf kepada seluruh tamu undangan karena ia datang terlambat.

Ustaz Fikri

:Saya mohon maaf, hadir rada terlambat, karena saya berangkat dari rumah tadi itu jam 5 sore. Perhitungan saya keluar tol Purwakarta 2 jam. Dari Jakarta, dari rumah keluar tol Dauan Purwakarta 2 jam, dari Purwakarta kesini 2 jam, 4 jam! Tetapi, apa mau dikata, Jakarta sekarang ini, jalan mana saja macet. Sampai tadi, saya baru keluar sedikit dari bebasnya macet di Karawang Barat. Baru keluar dari macet itu diperkirakan mungkin setengah sepuluh saya baru keluar dari situ. Sehingga saya mohon maaf, maaf hadir rada terlambat. Ya Buk!

Berdasarkan konteks dari kutipan data 1 penutur menyampaikan permintaan maaf kepada jamaah terkait dengan tema "Dalam Rangka Malam Tasyakur Walimatul Khitan M. Habsi Ibnu Hanafi *"Siraman Rohani"*". Penutur menyampaikan permintaan maafnya kepada jamaah karena ia datang terlambat dan kemudian penutur menyampaikan alasannya kenapa dia datang terlambat. Ekspresif meminta maaf pada tuturan tersebut ditandai dengan "*Saya mohon maaf, hadir rada terlambat*" tuturan tersebut disampaikan oleh penutur setelah penutur memberi salam dan kata sambutan. Sesuai dengan teori Searle yang digunakan bahwa meminta maaf termasuk kedalam bagian ekspresif; yakni

suatu tindakan yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Setelah membuka dan memberikan kata sambutan, tuturan awal yang disampaikan penutur adalah memintaa maaf kepada jamaah karena ia datang terlambat. Kemudian diakhir alasannya, penutur juga menyampaikan permintaan maafnya kembali yang ditandai dengan "*Sehingga saya mohon maaf, maaf hadir rada terlambat. Ya Buk!*" penutur mencoba memengaruhi jamaah dengan memintaa maaf atas keterlambatannya hadir diacara tersebut. Apabila penutur tidak menyampaikan permintaan maafnya, mungkin jamaah yang telah lama menunggu kehadirannya kurang memperhatikan ceramah yang disampaikan penutur. Dengan menyampaikan permintaan maaf berserta alasannya tersebut, sehingga dapat membuat penutur merasakan bahwa jamaah mau untuk mendengarkan tuturannya.

5. Bentuk Tuturan Deklaratif

Deklaratif adalah ilokusi yang bila performansinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposisional dengan realitas.

a) Bentuk Tuturan Deklaratif *Memvonis*

Memvonis adalah suatu tuturan yang menegaskan seseorang melakukan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan norma atau menjatuhkan putusan. Bentuk tuturan deklaratif-memvonis dapat dilihat pada kutipan ceramah ustaz Fikri MZ berikut ini.

Data 2/II

Konteks

**:Dalam Rangka Malam Tasyakur Walimatul Khitan M. Habsi Ibnu Hanafi "*Siraman Rohani*" 08 Oktober 2014
Ustaz Fikri menegaskan bahwa perempuan barat pantas kalau pakai kaos yang pusarnya kelihatan karena memang budaya mereka**

Ustaz Fikri

:Maaf Pak, kadang-kadangkan perempuan kita nggak! Nyontoh perempuan Barat, pakai kaos yang pusarnya kelihatan. Pusarnya kelihatan! puser apa bahasa Tiara Sarinya?

Jamaah: budal..

Budal??

Jamaah: ya.. haha...

Oh! Nyontoh perempuan Barat, pakai kaos yang pusarnya kelihatan, perempuan Barat pakai kaos yang kelihatan sih, Pantas! Kenapa pantas? Pertama *kafir*. Yang kedua memang kulitnya rada mulus..

Jamaah: hahaha

La eta awe-we Kiara Sari, pakai kaos yang budalnya kelihatan, sudah budong, burig lagi...

Jamaah: haha haha

Innalillahi wainnailahi..

Pada kutipan data 2 penutur memberikan penegasan kepada jamaah terkait dengan tema "*Dalam Rangka Malam Tasyakur Walimatul Khitan M. Habsi Ibnu Hanafi "*Siraman Rohani*".* Penutur memberikan penegasan dan memvonis dari tuturan yang dinyatakannya. Deklaratif memvonis dari tuturan yang disampaikan oleh penutur

tersebut ditandai oleh "perempuan Barat pakai kaos yang kelihatan sih, Pantess! Kenapa pantess? Pertama *kafir*". Sesuai dengan teori Searle yang digunakan bahwa memvonis termasuk kedalam bagian deklaratif; yakni ilokusi yang bila performansinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposisional dengan realitas. Dari tuturan tersebut, sebenarnya penutur memberikan pengaruh kepada jamaah, terutama kaum perempuan jangan suka meniru orang barat yang suka menampakkan auratnya. Dengan memvonis dan menggunakan kata "*kafir*", bagi jamaah yang mendengar perkataan tersebut akan merasa malu apabila menampakkan auratnya, karena dapat dikatakan sebagai golongan orang barat tersebut.

1. Teknik Persuasif Secara Langsung

Teknik persuasif secara langsung dapat ditandai dengan menggunakan kalimat perintah bermodus imperatif, yang diperhalus dengan kata *ayo*, *mari* atau *marilah*. Berkaitan dengan kesantunan berbahasa, subjek pada kalimat imperatif berupa pronomina orang kedua *Anda/Kamu* pada tuturan persuasif ini diganti dengan pronomina *Kita* yang mengacu kepada penutur dan mitra tutur.

Data 15/II

Konteks

:Dalam Rangka Malam Tasyakur Walimatul Khitan M. Habsi Ibnu Hanafi "*Siraman Rohani*" 08 Oktober 2014

Jamaah mengatakan betul, ketika ustaz Fikri bertanya bahwa waktu yang Allah berikan adalah 24 jam dan sebagai hamba Allah kita hanya diminta untuk salat lima waktu

Ustaz Fikri

:Saudara, *ayo kita renungi nikmat yang kita terima*, yang diberikan Allah kepada kita, dan kewajiban kita kepada Allah. Nikmat Allah yang turun kepada kita, dari kita bangun tidur, sampai tidur lagi. Bahkan di dalam tidur itu pun nikmat Allah. Tetapi kita cuma diminta lima kali lapor, yaitu lewat salat. *Ayo kita hitung-hitung, saudara dalam satu hari satu malam, Allah memberi kita waktukan 24 jam. Betul?*

Jamaah: betul..

Pada kutipan data 15 penutur mengajak kepada jamaah terkait dengan tema "Dalam Rangka Malam Tasyakur Walimatul Khitan M. Habsi Ibnu Hanafi "*Siraman Rohani*". Penutur menggunakan ungkapan mengajak seperti pada ungkapan "*ayo kita renungi nikmat yang kita terima*" ungkapan ajakan dengan pola kalimat bersubjekkan "*kita*" pada tuturan tersebut menunjukkan bahwa yang akan melakukan pekerjaan tersebut adalah penutur dan jamaah. Penutur memersuasif jamaah secara langsung untuk mengajak jamaah merenungi nikmat yang telah diberikan Allah Swt. Penutur mencoba membuka pola pikir jamaah dengan menerangkan bahwa nikmat yang telah diberikan Allah sangatlah banyak dan bahkan kalau seandainya kita menghitung nikmat-nikmat yang telah diberikan-Nya, maka kita tidak akan mampu untuk menghitung nikmat tersebut, padahal kita hanya diminta untuk salat lima waktu dan sudahkah kita mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya tersebut. Dengan adanya respon dari jamaah ketika penutur bertanya, maka dapat diketahui penutur telah berhasil dalam memengaruhi jamaah terhadap apa yang telah di tuturkannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ustaz Fikri MZ dalam ceramahnya menggunakan lima bentuk tuturan persuasif dan delapan teknik persuasif di dalam ceramah yang disampaikannya sesuai judul yang penulis teliti. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Dalam bentuk tuturan asertif ditemukan enam puluh satu data, enam belas tuturan pada aspek *menyatakan*, dan empat puluh lima tuturan pada aspek *memberitahukan*, sedangkan pada aspek *menyarankan*, *membanggakan*, *mengeluh*, *membual*, *menuntut* dan *melaporkan* tidak ditemukan data. Dalam bentuk tuturan direktif ditemukan tiga puluh tuturan, tiga tuturan pada aspek *memesan*, dua tuturan *menyarankan*, satu tuturan *menganjurkan*, dan dua puluh empat tuturan *bertanya*, sedangkan pada aspek *memerintahakan*, *memohon*, *meminta*, dan *menasihatkan* tidak ditemukan data. Dalam bentuk tuturan komisif ditemukan lima tuturan, satu tuturan pada aspek *menakuti*, dan empat tuturan *memanjatkan doa*, sedangkan pada aspek *menjanjikan*, *bersumpah*, dan *menawarkan* tidak ditemukan data. Dalam bentuk tuturan ekspresif ditemukan enam tuturan, satu tuturan *meminta maaf*, empat tuturan *menyalahkan*, dan satu tuturan *memuji*, sedangkan pada aspek *mengucapkan terimakasih*, *mengucapkan selamat*, *memaafkan*, *mengampuni*, dan *menyatakan belangsungkawa* tidak ditemukan data. Dalam bentuk deklaratif ditemukan dua tuturan pada aspek *memvonis*, sedangkan pada aspek *menyerahkan diri*, *memecat*, *membebasakan*, *membaptis*, *memberi nama*, *menamai*, *mengucilkan*, *mengangkat*, *menunjuk*, *menentukan*, dan *menjatuhkan hukuman* tidak ditemukan data.
2. Teknik persuasif adalah tiga puluh data pada teknik persuasif secara langsung, tujuh belas data pada teknik persuasif secara tidak langsung, lima belas data pada teknik persuasif menggunakan acuan atau referensi, dua puluh data pada teknik persuasif menggunakan kriteria, sembilan data pada teknik persuasif menggunakan hubungan sebab akibat, sembilan data pada teknik persuasif menggunakan majas, dua data pada teknik persuasif menggunakan analogi, dan dua data pada teknik persuasif menggunakan ancaman.

B. Rekomendasi

Berdasarkan analisis dan simpulan yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan saran kepada para pembaca dan para peminat bahasa untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai tuturan persuasif ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dan penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini, hendaknya dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi para pembaca mengenai tuturan persuasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2013. *Pengantar Retorika*. Cetakan pertama. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- _____. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1996. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, T Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Cetakan Pertama. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Jakarta: Gramedia
- _____. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2007. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Penerjemah: Oka. Jakarta: UI Press.
- Moleong. Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnawan EA, 2002. *Dynamic Persuasion. Persuasif Efektif dengan Bahasa Hipnosis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukarno, (2013). "Retorika Persuasi Sebagai Upaya Memengaruhi Jamaah Pada Teks Khotbah Jumat" *Humaniora*. 25 (2), 215-227.

- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- _____. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Thahira, Khrisma. 2015. *Tuturan Persuasif Mario Teguh dalam Acara Mario Teguh Golden Ways di Metro TV: Analisis Pragmatik*. Pekanbaru: Unri.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Penerjemah: Indah Fajar Wahyuni, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.